



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH HARD SKILL, SOFT SKILL, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Melasari^{1*}, Taufiq Hidayat², Nur Rohman³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email: melas6423@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of hard skills, soft skills, and social support on the work readiness of senior students at IKIP PGRI Bojonegoro. The study population comprised all 301 senior students (4th-year students). Using the Slovin formula with a 5% error tolerance, a representative sample of 172 respondents was selected through proportional random sampling across 6 education departments. The data analysis technique employed was Multiple Linear Regression Analysis. The results indicate that hard skills, soft skills, and social support have a positive and significant influence on students' work readiness, both individually and collectively. These three variables contribute a very strong 82.6% to work readiness, while the remaining 17.4% is influenced by other factors outside the scope of this study. Among the three variables studied, soft skills proved to be the most dominant factor in enhancing work readiness, followed by social support and hard skills.

Keywords: Hard skills, soft skills, social support, employment readiness

Abstrak

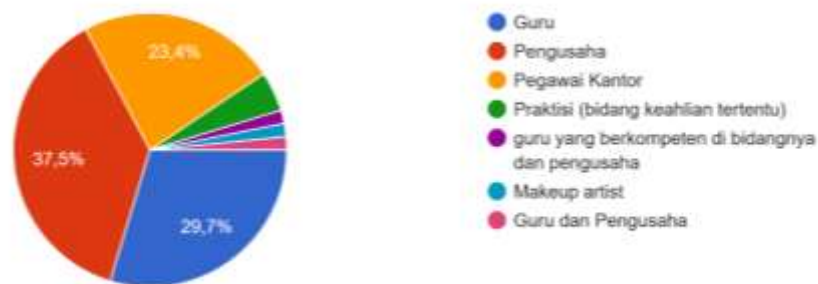
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro. Populasi pada penelitian mencakup seluruh mahasiswa tingkat akhir (tingkat 4) yang berjumlah 301 mahasiswa. Menggunakan rumus Slovin dengan error tolerance 5%, ditetapkan sampel representatif sebanyak 172 responden yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling* di 6 jurusan kependidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang sangat kuat sebesar 82,6% terhadap kesiapan kerja, sementara 17,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Di antara ketiga variabel yang diteliti, *soft skill* terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja, disusul oleh dukungan sosial dan *hard skill*.

Kata Kunci: *Hard skill*, *soft skill*, dukungan sosial, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja menjadi salah satu topik hangat pasca-pandemi yang menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang mampu bersaing secara nasional dan global (Yana, 2025). Namun, realitasnya menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kompetensi akademik yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan aktual di dunia kerja (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024). Fenomena ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap sistem pembelajaran dan *output* lulusan agar relevan dengan dinamika pasar kerja yang kian kompetitif. Kondisi tersebut secara empiris dirasakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan di IKIP PGRI Bojonegoro, di mana kepemilikan gelar akademik tidak serta-merta menjamin kesiapan karier jika tidak dibarengi dengan keterampilan teknis (*hard skill*), keterampilan non-teknis (*soft skill*), serta dukungan arah karier (Akbar *et al.*,

2021). Paradoks ini diperkuat oleh survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa 68,8% mahasiswa jurusan pendidikan di IKIP PGRI Bojonegoro justru berminat beralih ke bidang non-kependidikan. Fenomena pergeseran orientasi karier ini memaksa mahasiswa untuk memiliki kesiapan kerja ekstra demi menghadapi kompleksitas tuntutan kompetensi kerja yang baru (Istinganah *et al.*, 2025). Bahkan, evaluasi empiris terdahulu di IKIP PGRI Bojonegoro menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sekalipun masih didominasi oleh kategori sedang atau berada pada level cukup siap (Junarti *et al.*, 2023). Hal ini mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja di lingkungan institusi tersebut masih memerlukan intervensi mendalam dari berbagai faktor lainnya.



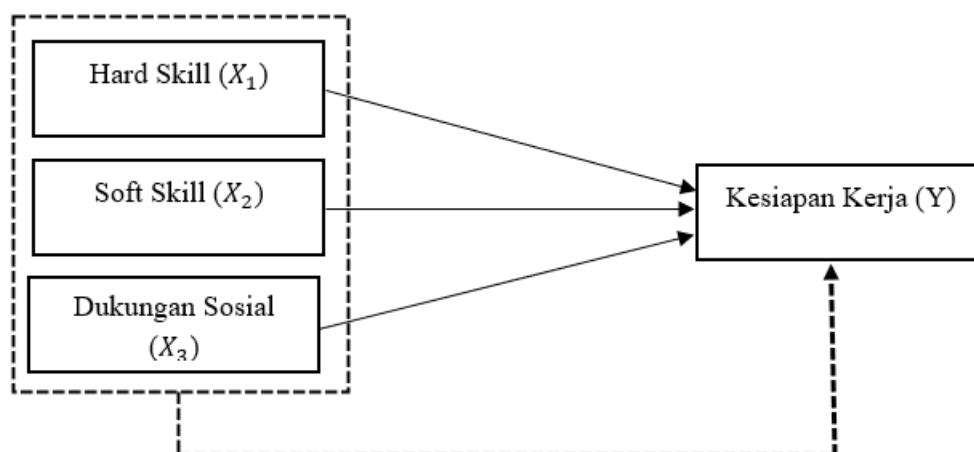
Gambar 1. Survei Kesiapan Kerja pada Mahasiswa

Secara teoritis, *human capital theory* menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan representasi dari investasi modal pada diri individu melalui pendidikan dan lingkungan yang suportif (Nardo, 2022). Dalam konteks ini, *hard skill* memegang peranan sebagai fondasi teknis utama yang menentukan efektivitas pelaksanaan tugas profesional individu di dunia kerja. Studi oleh (Sari & Manunggal, 2023) membuktikan bahwa penguasaan *hard skill* yang kuat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri serta mempercepat kapasitas adaptasi kelulusan saat memasuki lingkungan industri. Kendati demikian, penguasaan aspek teknis murni tidak akan optimal tanpa adanya integrasi *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kapabilitas pemecahan masalah (*problem solving*). Penelitian oleh (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024) mengonfirmasi bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja karena membekali lulusan dengan kemampuan interpersonal untuk menghadapi situasi kerja yang dinamis. Melengkapi kompetensi internal tersebut, faktor eksternal berupa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan dosen juga terbukti krusial dalam memperkuat aspek psikologis dan kematangan perencanaan karier mahasiswa (Anda *et al.*, 2025).

Urgensi penelitian ini didasarkan pada adanya keterbatasan literatur terdahulu yang mayoritas masih mengkaji kesiapan kerja secara makro tanpa membedakan rumpun keilmuan spesifik (Gunawan *et al.*, 2026). Kajian khusus mengenai kesiapan kerja mahasiswa rumpun kependidikan yang mengalami pergeseran orientasi kerja masih terbatas. Kebaruan (*novelty*) riset ini terletak pada fokus objeknya, yaitu mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI

Bojonegoro angkatan 2022 yang berada dalam fase krusial transisi menuju dunia kerja nyata (Rifqi, 2024). Selain keterbatasan kontekstual, riset ini didorong oleh adanya inkonsistensi temuan (*research gap*) dari para peneliti terdahulu. Pada variabel *hard skill*, Sari dan Manunggal (2023) menyatakan pengaruhnya positif, sedangkan (Ananda *et al.*, 2023) menemukan hasil tidak signifikan. Ketidakpastian hasil juga terjadi pada variabel *soft skill* (Telaumbanua & Telaumbanua, 2024; Rifqi, 2024) serta variabel dukungan sosial (Anda *et al.*, 2025; Kristina *et al.*, 2024). Inkonsistensi empiris ini memperkuat alasan pentingnya dilakukan pengujian ulang yang kontekstual. Selain itu, penelitian oleh (Junarti *et al.*, 2023) menemukan bahwa faktor internal seperti kemandirian belajar hanya mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro sebesar 24,6%, sedangkan 75,04% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian tersebut. Keterbatasan temuan ini membuka ruang bagi penelitian ini untuk menguji kontribusi faktor kompetensi teknis, interpersonal, dan lingkungan eksternal melalui variabel *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial.

Berangkat dari akumulasi permasalahan tersebut mulai dari tingginya angka pergeseran minat karier ke bidang non-kependidikan, keterbatasan studi spesifik pada mahasiswa calon pendidik, hingga adanya *research gap* pada studi terdahulu maka diperlukan analisis komprehensif untuk memecahkannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro untuk menganalisis pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian:

H1: *Hard Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir IKIP PGRI Bojonegoro.

H2: *Soft Skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir IKIP PGRI Bojonegoro.

H3: Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir IKIP PGRI Bojonegoro.

H4: *Hard Skill*, *Soft Skill*, dan Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir IKIP PGRI Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme untuk mengukur variabel secara objektif dan menguji hubungan kausal data numerik melalui teknik statistik (Sugiono, 2023). Lokasi penelitian ditetapkan di IKIP PGRI Bojonegoro (Jl. Panglima Polim No. 46, Bojonegoro) dengan pertimbangan adanya fenomena mahasiswa tingkat akhir yang cenderung merencanakan karier di bidang non-kependidikan sehingga membutuhkan kesiapan kerja yang lebih komprehensif. Pelaksanaan riset dirancang selama 9 bulan (November 2025 s.d. Juni 2026) yang mencakup seluruh rangkaian jadwal ilmiah, mulai dari pengajuan judul, penyusunan bab proposal, seminar, hingga penyusunan laporan akhir (Lubis, 2021).

Populasi target penelitian mencakup seluruh mahasiswa tingkat akhir (tingkat 4) di IKIP PGRI Bojonegoro yang berjumlah 301 mahasiswa. Menggunakan rumus Slovin dengan *error tolerance* 5%, ditetapkan sampel representatif sebanyak 172 responden, yang kemudian didistribusikan secara acak proporsional (*proportional random sampling*) ke dalam 6 jurusan kependidikan (Sugiono, 2023). Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (*Google Form*) berskala Likert 1–5 untuk mengukur indikator operasional variabel *hard skill* (pendidikan, bahasa asing, komputer, perangkat lunak), *soft skill* (komunikasi, empati, motivasi, regulasi diri, berpikir kritis), dukungan sosial (keluarga, teman, *significant others*), dan kesiapan kerja (tanggung jawab, fleksibilitas, komunikasi), yang kemudian dilengkapi dengan data sekunder berbasis dokumentasi (Sugiono, 2023; Auliya *et al.*, 2020).

Sebelum analisis lanjut, instrumen divalidasi menggunakan uji validitas (syarat r hitung $> r$ tabel atau Sig. $< 0,05$) dan uji reliabilitas berbasis nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$) yang diolah berbantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 (Sugiono, 2023). Keabsahan model regresi dijamin melalui pemenuhan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas (Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10), dan uji heteroskedastisitas. Pembuktian hipotesis dinilai secara komprehensif melalui uji parsial (Uji t) untuk melihat signifikansi mandiri, uji simultan (Uji F) untuk melihat pengaruh bersama, serta uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur besarnya kontribusi total variabel independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik subjek yang menjadi objek penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, domisili tempat tinggal, dan program studi dengan total sampel sebanyak 172 mahasiswa tingkat akhir. Adapun rekapitulasi karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 1. Identitas Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	26,16%
	Perempuan	127	73,84%
Total		172	100,00%
Usia	20 Tahun	1	0,58%
	21 Tahun	53	30,81%
	22 Tahun	106	61,63%
	23 Tahun	5	2,91%
	24 Tahun	6	3,49%
	25 Tahun	1	0,58%
Total		172	100,00%
Domisili Tempat Tinggal	Bojonegoro	128	74,42%
	Tuban	32	18,60%
	Blora	11	6,40%
	Lamongan	1	0,58%
Total		172	100,00%
Program Studi	Pendidikan Matematika	31	18,02%
	Pendidikan Teknologi Informasi	18	10,47%
	Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia	36	20,93%
	Pendidikan Bahasa Inggris	34	19,77%
	Pendidikan Ekonomi	33	19,19%
	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	20	11,63%
Total		172	100,00%

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan paparan data demografi pada Tabel 1, subjek penelitian yang berjumlah 172 mahasiswa didominasi oleh kelompok perempuan dengan persentase mencapai 73,84% (127 responden), sementara kelompok laki-laki hanya mencakup 26,16% (45 responden). Ditinjau dari parameter umur, mayoritas subjek berada pada usia ideal mahasiswa tingkat akhir yakni 22 tahun dengan proporsi sebesar 61,63% (106 responden), disusul oleh kelompok usia 21 tahun sebanyak 30,81% (53 responden), sedangkan sisanya tersebar dalam jumlah kecil pada rentang usia 20, 23, 24, dan 25 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan didominasi oleh mahasiswi berusia matang yang secara psikologis sedang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja.

Melihat dari aspek geografis, wilayah Bojonegoro menjadi daerah asal dominan bagi para responden dengan cakupan mencapai 74,42% (128 responden), diikuti oleh wilayah Tuban sebesar 18,60% (32 responden), Blora sebesar 6,40% (11 responden), dan wilayah Lamongan dengan persentase paling rendah yaitu 0,58% (1 responden). Sementara itu, sebaran data berdasarkan rumpun keilmuan menunjukkan keterwakilan yang proporsional dari enam program studi kependidikan, di mana kontribusi terbesar disumbangkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mencatat angka 20,93% (36

responden). Keberagaman latar belakang domestik dan program studi ini memastikan bahwa informasi yang dijangkau dalam penelitian bersifat variatif sekaligus representatif.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode instrument	Nilai R-Hitung	Nilai R-Tabel	Keterangan
Hard Skill	X1.1	0,593	0,125	Valid
	X1.2	0,629	0,125	Valid
	X1.3	0,761	0,125	Valid
	X1.4	0,782	0,125	Valid
	X1.5	0,565	0,125	Valid
	X1.6	0,669	0,125	Valid
	X1.7	0,639	0,125	Valid
	X1.8	0,614	0,125	Valid
Soft Skill	X2.1	0,593	0,125	Valid
	X2.2	0,622	0,125	Valid
	X2.3	0,664	0,125	Valid
	X2.4	0,484	0,125	Valid
	X2.5	0,509	0,125	Valid
	X2.6	0,411	0,125	Valid
	X2.7	0,649	0,125	Valid
	X2.8	0,619	0,125	Valid
	X2.9	0,493	0,125	Valid
	X2.10	0,534	0,125	Valid
	X2.11	0,631	0,125	Valid
	X2.12	0,543	0,125	Valid
	X2.13	0,656	0,125	Valid
	X2.14	0,683	0,125	Valid
	X2.15	0,631	0,125	Valid
	X2.16	0,596	0,125	Valid
Dukungan Sosial	X3.1	0,582	0,125	Valid
	X3.2	0,654	0,125	Valid
	X3.3	0,654	0,125	Valid
	X3.4	0,649	0,125	Valid
	X3.5	0,686	0,125	Valid
	X3.6	0,690	0,125	Valid
Kesiapan Kerja	Y.1	0,469	0,125	Valid
	Y.2	0,574	0,125	Valid
	Y.3	0,631	0,125	Valid
	Y.4	0,497	0,125	Valid
	Y.5	0,628	0,125	Valid
	Y.6	0,611	0,125	Valid
	Y.7	0,625	0,125	Valid
	Y.8	0,641	0,125	Valid
	Y.9	0,670	0,125	Valid
	Y.10	0,661	0,125	Valid
	Y.11	0,624	0,125	Valid
	Y.12	0,537	0,125	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan penyajian data pada Tabel 2, hasil pengujian validitas untuk seluruh butir instrumen pada variabel *Hard Skill* (X1.1 hingga X1.8), *Soft Skill* (X2.1 hingga X2.15), Dukungan Sosial (X3.1 hingga X3.6), dan Kesiapan Kerja (Y.1 hingga Y.12) secara keseluruhan dinyatakan valid. Keabsahan ini dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien korelasi (R-Hitung) dari setiap indikator

yang berada pada rentang angka 0,411 sampai 0,782, di mana nilai tersebut secara signifikan melampaui ambang batas kritis parameter (R-Tabel) sebesar 0,125. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ketepatan ukur yang tinggi dan memenuhi kualifikasi empiris untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada analisis tahapan berikutnya.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (α)	Kriteria	Keterangan
<i>Hard Skill</i>	0,815	$\alpha > 0,60$	Reliabel
<i>Soft Skill</i>	0,872	$\alpha > 0,60$	Reliabel
Dukungan Sosial	0,728	$\alpha > 0,60$	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,838	$\alpha > 0,60$	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Merujuk pada paparan data empiris pada Tabel 3, hasil estimasi indeks keandalan memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian yang diuji memiliki status reliabel, dengan rincian nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815 untuk *Hard Skill*, 0,872 untuk *Soft Skill*, 0,728 untuk Dukungan Sosial, dan 0,838 untuk Kesiapan Kerja. Kepastian instrumen ini didasarkan pada perolehan koefisien parameter setiap variabel yang secara meyakinkan berada di atas batas kriteria baku yang disyaratkan, yakni $> 0,60$. Berdasarkan temuan statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa perangkat kuesioner yang diaplikasikan dalam riset ini terbukti memiliki tingkat konsistensi internal serta kestabilan yang tinggi untuk menjangkau data responden tanpa adanya bias instrumen.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,63408082
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,054
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan output uji statistik pada Tabel 4, hasil pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Kepastian pemenuhan asumsi klasik ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,065, di mana nilai probabilitas tersebut secara meyakinkan berada di atas

ambang batas signifikansi yang disyaratkan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari 172 responden yang dianalisis telah lolos dari risiko bias distribusi dan memenuhi syarat kelayakan empiris untuk dilanjutkan ke tahapan analisis regresi linear berganda.

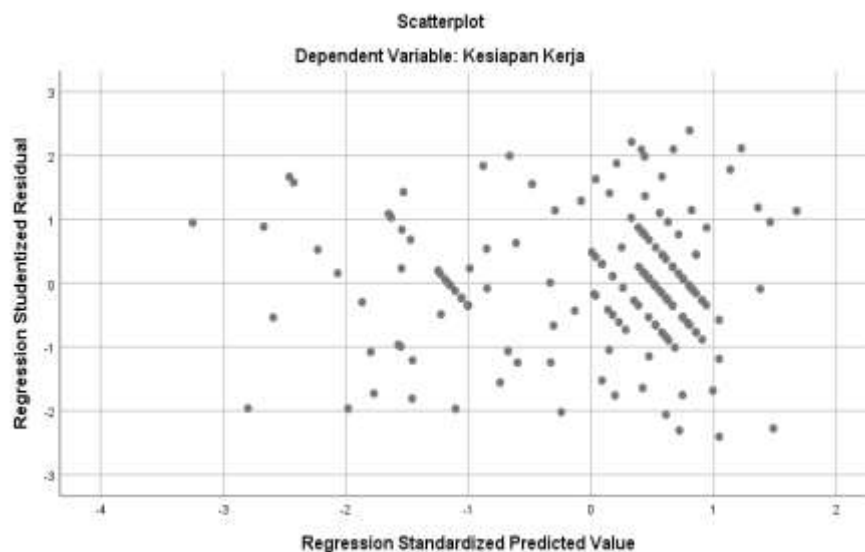
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance VIF
1	(Constant)	6,043	1,631		
	Hard Skill	,185	,058	,160	,406 2,463
	Soft Skill	,498	,042	,687	,302 3,316
	Dukungan Sosial	,197	,083	,119	,403 2,479

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan hasil estimasi statistik yang disajikan pada Tabel 5, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah hubungan linier yang tinggi atau interkorelasi antarvariabel independen. Hal tersebut dibuktikan secara empiris melalui perolehan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel prediktor yang berada jauh di atas ambang batas 0,10, yaitu sebesar 0,406 untuk *Hard Skill*, 0,302 untuk *Soft Skill*, dan 0,403 untuk Dukungan Sosial. Selaras dengan hasil tersebut, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ketiga variabel independen secara konsisten berada di bawah angka 10, dengan rincian masing-masing sebesar 2,463 (*Hard Skill*), 3,316 (*Soft Skill*), dan 2,479 (Dukungan Sosial), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model ini dan analisis dapat dilanjutkan dengan aman.



Gambar 3. Scatterplot (heteroskedastisitas)

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan hasil visualisasi grafik *Scatterplot* pada Gambar 3, model regresi dalam penelitian ini secara empiris dinyatakan bebas dari indikasi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan melalui persebaran titik-titik data residual yang menyebar secara acak, tidak saling menumpuk, serta tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur (seperti gelombang, pola melebar, ataupun menyempit). Titik-titik data terpantau menyebar secara merata dan konstan baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat homogen (homoskedastisitas) dan telah memenuhi kualifikasi uji asumsi klasik regresi.

Tabel 6. Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,043	1,631		,000
	Hard Skill	,185	,058	,160	,002
	Soft Skill	,498	,042	,687	,000
	Dukungan Sosial	,197	,083	,119	,019

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan hasil uji parsial (T) pada Tabel 6, ketiga variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (variabel dependen) karena seluruh nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Secara spesifik, Soft Skill menjadi faktor penentu paling dominan dengan pengaruh terbesar ($\beta = 0,687$; $t = 11,816$; $p = 0,000$), disusul oleh Hard Skill ($\beta = 0,160$; $t = 3,191$; $p = ,002$), dan terakhir Dukungan Sosial yang memiliki kontribusi paling kecil namun tetap signifikan ($\beta = 0,119$; $t = 2,376$; $p = 0,019$). Dengan demikian, peningkatan pada aspek *soft skill*, *hard skill*, maupun dukungan sosial secara individu akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja subjek secara nyata.

Tabel 7. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2210,805	3	736,935	271,141	,000 ^b
	Residual	456,608	168	2,718		
	Total	2667,413	171			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Hard Skill, Soft Skill

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 271,141 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Dukungan Sosial, *Hard Skill*, dan *Soft Skill* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap Kesiapan Kerja sebagai variabel dependen. Dengan demikian, model regresi ini dinilai layak (*fit*) untuk digunakan dalam memprediksi tingkat kesiapan kerja berdasarkan ketiga faktor prediktor tersebut.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,829	,826	1,64861	2,076
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Hard Skill, Soft Skill					
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja					

Sumber: Hasil Analisis Data, (2026).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,826, yang menunjukkan bahwa sebesar 82,6% variasi atau perubahan pada variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Dukungan Sosial, *Hard Skill*, dan *Soft Skill*. Sementara itu, sisanya sebesar 17,4% (100% - 82,6%) dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak ikut diteliti. Nilai *R* sebesar 0,910 juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang sangat kuat antara ketiga variabel independen tersebut dengan kesiapan kerja.

Pembahasan

Pengaruh *Hard Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. *Hard skill* dalam konteks penelitian ini merepresentasikan kemampuan akademik, penguasaan bahasa asing, kecakapan mengoperasikan komputer, serta adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi dan perangkat lunak terkini.

Temuan ini sejalan dengan *Human Capital Theory* (Teori Modal Manusia) yang dikembangkan oleh (Becker, 1975) yang menyatakan bahwa investasi dalam bentuk pengetahuan, keahlian, dan keterampilan dapat meningkatkan produktivitas serta kesiapan kerja individu secara substansial. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Manunggal, 2023) serta (Tampubolon, 2024) yang menegaskan bahwa *hard skill* memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Kendati demikian, hasil penelitian ini kontras dengan temuan (Ananda *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa *hard skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Divergensi hasil ini kemungkinan besar dipicu oleh adanya perbedaan karakteristik responden, variasi program studi, serta dinamika konteks wilayah tempat penelitian tersebut dilaksanakan.

Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin matang *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Dalam penelitian ini, *soft skill* direpresentasikan melalui beberapa indikator utama, yaitu kemampuan komunikasi, empati, motivasi diri, pengaturan diri (*self-regulation*), kemampuan berpikir kritis, penyelesaian konflik, serta kesadaran diri (*self-awareness*).

Temuan ini sejalan dengan perluasan *Human Capital Theory* (Teori Modal Manusia) yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer, (1993) dalam teori kompetensi, yang menyatakan bahwa karakteristik personal termasuk motif, sifat (*traits*), dan konsep diri merupakan komponen modal manusia tersembunyi (*hidden capital*) yang penting dalam menentukan kesuksesan performa kerja seseorang. Kemampuan interpersonal dan adaptabilitas individu menjadi pilar penting agar mampu bertahan di tengah dinamisnya tuntutan dunia kerja modern. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris dari (Simanjuntak & Armanu, 2023; Aufi & Irianto, 2023) yang sama-masing menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Kendati demikian, temuan ini kontras dengan penelitian (Setiawati *et al.*, 2022) yang melaporkan bahwa *soft skill* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Adanya perbedaan temuan ini kemungkinan besar dipicu oleh variasi lingkungan pendidikan, latar belakang sosial-ekonomi, serta karakteristik unik dari responden pada masing-masing lokus penelitian.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam melangkah ke dunia kerja. Dukungan sosial dalam konteks ini mencakup dimensi dukungan keluarga, dukungan teman sebaya (*peers*), serta dukungan dari orang terdekat yang termaterialisasi dalam bentuk perhatian, motivasi, psikologis, maupun bantuan instrumental selama masa perkuliahan akhir.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan perluasan Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) yang menegaskan bahwa selain kapasitas internal, faktor eksternal dan lingkungan sosial adaptif merupakan stimulus penting yang membentuk kesiapan transisi kerja individu. Adanya dukungan sosial yang kuat mampu mengeskalasi rasa percaya diri, motivasi berprestasi, dan optimisme mahasiswa dalam menavigasi persaingan di pasar tenaga kerja. Temuan empiris ini mendukung riset terdahulu yang dilakukan oleh (Winata & Saraswati, 2023; Anda *et al.*, 2025; Saraswati *et al.*, 2022) yang secara konsisten

membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh *Hard Skill*, *Soft Skill*, dan Dukungan Sosial secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di IKIP PGRI Bojonegoro. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak bersifat tunggal, melainkan dibentuk oleh integrasi antara kemampuan teknis, kecakapan nonteknis, serta stimulasi positif dari lingkungan sekitar. Ketiga elemen tersebut saling melengkapi secara komprehensif, sehingga semakin optimal kombinasi ketiganya, maka akan semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika dan tuntutan di dunia kerja.

Hasil penelitian ini memperkuat relevansi *Human Capital Theory* (Teori Modal Manusia) yang mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja dapat dioptimalkan melalui investasi pada kualitas kapasitas individu yang didukung oleh ekosistem sosial yang kondusif (Hadley, 2019). Dalam konteks ini, *hard skill* berkontribusi pada penguasaan kompetensi teknis dan akademis, *soft skill* berfungsi sebagai instrumen adaptabilitas, komunikasi, dan kolaborasi, sementara dukungan sosial berperan krusial dalam mengeskalisasi motivasi serta kepercayaan diri mahasiswa saat bertransisi ke dunia kerja. Temuan empiris ini juga sejalan dengan penelitian (Sari & Manunggal, 2023; Tampubolon, 2024; Simanjuntak & Armanu, 2023) yang menunjukkan bahwa *hard skill*, *soft skill*, dan berbagai faktor eksternal pendukung secara simultan memegang peranan signifikan dalam menentukan tingkat kesiapan kerja mahasiswa sebelum kelulusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *hard skill*, *soft skill*, dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir IKIP PGRI Bojonegoro. Ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi yang sangat kuat, yaitu sebesar 82,6% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sementara 17,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Di antara ketiga variabel yang diteliti, *soft skill* terbukti menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja, disusul oleh dukungan sosial yang berperan penting dalam memotivasi serta membangun kesiapan mental, dan *hard skill* yang secara linear turut meningkatkan kompetensi kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., Hendriani, S., & Syamsuri, A. R. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa The Influence of Soft Skills and Hard Skills on Job Readiness with Internship Experience as a Moderating Variable in College Stude. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2199–2212.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., &

- Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ananda, S. P., Nugroho, G., & Kurniawan, W. F. (2023). The Influence of Student Engagement in Organizations, Soft Skills, and Hard Skills on Employment Readiness (A Case Study on Social Science Students in Pekanbaru City). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 148-163.
- Anda, R. L. B., Astaginy, N., & Ismanto, I. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 293–304.
- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh Hasil Belajar dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82–96.
- Becker, G. S. (1975). *HUMAN CAPITAL A Theoretical and Empirical Analysis , with Special Reference to Education*.
- Gunawan, S. S. Z. P. G., Sartika, M., Purwatiningsih, A. P., & Purusa, N. A. (2026). Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir : Kontribusi Pengalaman Magang , Soft Skill , dan Adaptabilitas Karir di Fakultas Ekonomi dan Abstrak Pendahuluan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 594–607.
- Hadley, E. (2019). Human Capital Becker the Obscure : Human-Capital Theory , Liberalisms , and the Future of Higher Education. *From Political Economy to Economics through Nineteenth-Century Literature: Reclaiming the Social*, 29–57.
- Istinganah, K., Aini, A. N., Ningsih, G. P., & Rizana, D. (2025). SLR : Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 31–46.
- Junarti, Ari Indriani, N. M. (2023). Kontribusi Pelaksanaan MBKM Terhadap Kemandirian Dan Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 231–242.
- Kristina, G., Cipta, A., & Wahyuni, D. (2024). Productive Competence , Internship , and Family Support on Student Work Readiness Mediated by Self-Efficacy. *Mimbar Ilmu*, 29(1), 77–87.
- Lubis, A. S. (2021). *Manual Book Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Ilmu Manajemen*. CV. AA. RIZKY.
- Nardo, R. (2022). *Human Capital Management*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rifqi, A. S. A. (2024). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Program Center Of Excellence Universitas Muhammadiyah Malang. *(Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 51–66.
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(2), 347–356.
- Setiari, H., Prabowo, H., & Gultom, C. (2022). Pengaruh soft skill dan pengalaman magang kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Simanjuntak, A. R., & Armanu, A. (2023). Pengaruh pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 2(4), 1061–1076.
- Tampubolon, M. M. (2024). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fkip Universitas Jambi. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*).
- Telaumbanua, A., & Telaumbanua, A. (2024). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 12(2), 126-136.
- Winata, V. D. I., & Saraswati, K. D. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sudah menjalani magang. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora Dan Seni*, 6(3), 684–692.
- Yana, A. D. (2025). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(2), 76–93.